

# Determinan Perilaku Keuangan Gen Z: Antara Literasi Keuangan, Financial Technology dan Gaya Hidup Hedonis

Irma Christiana<sup>1</sup>, Nanda Saputra<sup>2</sup>, Linzzy Pratami Putri<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

[irmachristiana@umsu.ac.id](mailto:irmachristiana@umsu.ac.id), [nandasaputra26@gmail.com](mailto:nandasaputra26@gmail.com), [linzzypratami@umsu.ac.id](mailto:linzzypratami@umsu.ac.id)

## ABSTRACT

### Info Artikel:

Diterima 08 Oktober 2025

Direview 16 Oktober 2025

Disetujui 21 Oktober 2025

**Purpose**— The aim of this research is to ascertain and examine how financial technology, hedonistic lifestyle, and financial literacy affect financial behavior.

### Keywords:

Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Hedonistic Lifestyle

**Design/methodology**— An explanatory research method was used in this study. The data used were obtained from questionnaires and documentation. The population in this study was Gen Z, born between 1997 and 2012, living in the Binjai Barat subdistrict of Binjai City. The sample was selected randomly (accidental sampling). The sample size was determined using the Lemeshow formula, resulting in 96 respondents as the sample. To facilitate the research, the sample size was rounded up to 100 respondents. The data was analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics.

**Findings** - The results of the study indicate that the variables of financial literacy, fintech, and hedonistic lifestyle together have a positive and significant effect on the financial behavior of Gen Z in the Binjai Barat District of Binjai City. Partial hypothesis testing shows that fintech and hedonistic lifestyle do not affect financial behavior. Conversely, financial literacy affects the financial behavior of Gen Z.

### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat :** Jl. Jend. Ahmad Yani 13  
Ulu Palembang Sumatera Selatan  
(30263)

**E-Mail :**

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	 SCAN ME
Website:	<a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a> p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

## A. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan juga dikenal sebagai "behavioral finance" muncul pada dekade 1990-an sebagai tanggapan dan penolakan terhadap teori pasar efisien, yang menganggap pasar selalu rasional. Perilaku keuangan merupakan kajian yang baru dalam bidang keuangan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional dengan menggabungkan teori psikologi kognitif dan perilaku berdasarkan teori keuangan dan ekonomi konvensional (Suriani, 2022)

Menurut Baker & Nofsinger perilaku keuangan dimaknai sejauhmana seseorang atau individu secara nyata berkaitan dengan penentuan keuangan (*a financial setting*) (Asmin et al., 2021). Perilaku keuangan menggabungkan ilmu ekonomi dan psikologi untuk mengetahui mengapa orang menghabiskan uang untuk investasi, pinjaman, atau tabungan (Singh, 2024) Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab setiap orang terhadap keuangan mereka dan bagaimana mereka menggunakan dana mereka secara efektif (Ta'dung et al., 2023)

Perilaku keuangan sangat dekat dengan Generasi Z, yaitu generasi digital yang semakin

mengandalkan teknologi keuangan untuk mengatur keuangan mereka. Generasi Z di Binjai Barat sangat penting dibicarakan karena mereka adalah bagian dari 56.654 jiwa jumlah penduduk di Binjai Barat, generasi muda yang sedang membentuk pola perilaku keuangan di tengah arus digitalisasi yang cepat dan gaya hidup konsumtif. Pemerintah dan lembaga pendidikan di daerah ini dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang perilaku keuangan Gen Z untuk merancang program literasi keuangan, membangun kewirausahaan muda, dan memperkuat nilai ekonomi yang sehat untuk masa depan daerah.

Hasil pra riset yang dilakukan pada generasi Z di Kecamatan Binjai Barat menunjukkan bahwa 83% Gen Z tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran harian mereka. Karena mereka merasa mencatat pengeluaran dan pemasukan terasa sulit, tidak biasa, dan merasa pengeluaran mereka masih kecil sehingga tidak perlu dicatat. Selain itu, 83% Gen Z seringkali tidak menyisihkan pendapatan mereka untuk menabung atau investasi karena mereka merasa "masih muda," dan 73% Gen melakukan pembelian tanpa perencanaan disebabkan atraksi diskon, promosi serta pengaruh media sosial sehingga cenderung mengikuti tren.

Bagaimana seseorang mengelola uang mereka secara bijak dipengaruhi oleh tingkat literasi mereka tentang keuangan, sikap mereka, nilai-nilai pribadi, dan lingkungan sosial mereka. Jika perilaku keuangan baik maka membantu seseorang mencapai kestabilan dan kesejahteraan keuangan dalam jangka panjang.

Faktor paling penting yang memengaruhi bagaimana Gen Z mengelola keuangan mereka, membantu mereka menghindari pengeluaran konsumtif, dan meningkatkan kesiapan finansial mereka secara keseluruhan adalah literasi keuangan (Gunawan et al., 2020). Selain itu, penggunaan fintech yang lebih mudah dan lebih efisien meningkatkan perilaku keuangan sehat, asalkan mereka tidak menjalani gaya hidup yang berlebihan (Wahyuni et al., 2023).

Literasi keuangan menindikasikan kemampuan seseorang untuk mengatur,

mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang ada untuk digunakan dalam pengambilan simpulan ataupun Keputusan (Pulungan & Febriaty, 2018). Hasil pra riset yang dilakukan mengenai literasi keuangan menunjukkan 67% Gen Z belum tahu apa itu pengeolaan keuangan karena tidak diajarkan baik di rumah ataupun di sekolah tentang finansial sedari kecil. Selanjutnya 77% dari Gen Z pernah melakukan pinjaman atau utang melalui internet karena mudahnya mendapatkan akses, kurangnya kesadaran akan resiko bunga tinggi, dan kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi. Karena merasa sulit, rumit, dan memiliki terlalu banyak aturan maka 77% Gen Z belum menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

*Financial Technology (Fintech)* adalah penggunaan teknologi yang paling mungkin untuk meningkatkan layanan keuangan (Saleh & F, 2020). Kemajuan teknologi di bidang pembayaran telah membawa perubahan yang positif di berbagai sektor seperti sektor publik, sektor mikro, sektor kecil, dan sektor menengah (Riana et al., 2024). *Fintech* menjadi dominan di kalangan Gen Z untuk bertransaksi dan mengelola keuangan. Karena lebih praktis dan efisien berkat kemudahan layanan digital seperti QRIS dan e-wallet. Pra riset yang dilakukan memberikan hasil 70% Gen Z menggunakan *Fintech* untuk bertransaksi, mereka lebih suka metode pembayaran digital daripada uang tunai karena lebih praktis. 83% dari Gen Z merasa penggunaan *Fintech* mempercepat transaksi keuangan, yang berarti teknologi menghilangkan hambatan dalam pembayaran seperti antrian di ATM atau jumlah uang tunai yang terbatas. 87% dari Gen Z merasa lebih nyaman menggunakan *Fintech* untuk mempercepat transaksi mereka.

Gaya hidup adalah cara seseorang menghabiskan waktu dan uang mereka sesuai dengan nilai, minat, dan opini mereka (Putri et al., 2023). Gaya hidup hedonis, di sisi lain, mengutamakan kepuasan, kesenangan, dan kepuasan emosional daripada kebutuhan fungsional. Hasil pra riset menunjukkan 93% Gen Z ingin mengikuti tren terbaru,

menunjukkan bahwa media sosial dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi pilihan mereka tentang gaya hidup dan konsumsi. 83% dari Gen Z tertarik membeli barang karena harga diskon bukan karena kebutuhan nyata. 93% Gen Z percaya diri jika terlihat modis atau bergaya. Ini menunjukkan bahwa penampilan sangat penting bagi kehidupan mereka. Mereka cenderung membeli barang untuk meningkatkan status sosial dan citra diri mereka di mata orang lain selain fungsinya.

Penelitian tentang perilaku keuangan Gen Z sudah banyak diteliti dengan hasil penelitian yang beragam seperti penelitian Sari & Listiadi, (2021) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan, penelitian lain (Masdupi et al., 2019), (Wasita et al., 2022) dan (Wahyuni et al., 2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku secara positif dan signifikan. Penelitian dari (Siskawati & Ningtyas, 2022) dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022) menunjukkan bahwa *FinTech* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan temuan yang lain dari penelitian (Khofifah et al., 2022) menyimpulkan bahwasanya *FinTech* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Menurut Pulungan et al., (2018) gaya hidup secara positif dan signifikan mempengaruhi, sedangkan penelitian dari (Wahyuni et al., 2023) memberikan hasil yang berbeda Dimana gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dari latar belakang yang disajikan di atas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan individu, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan yang bijak di era digital saat ini.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Menurut ***Theory of Planned Behavior*** (TPB) atau teori perilaku terencana yang berasal dari *Reasoned Action Theory* (TRA), norma dan perilaku individu dihasilkan dari niat untuk melakukan perbuatan tertentu. *Theory of*

*planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku adalah konstruksi yang dibuat saat seseorang menilai situasi yang meningkatkan kepercayaan dirinya. Niat untuk berperilaku dapat mengarah pada perilaku yang ditampilkan oleh individu orang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu berperilaku lebih baik sesuai dengan keyakinannya. Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat memengaruhi pilihan finansial yang dibuat oleh individu, konsep kepercayaan terkait erat dengan konsep sikap (Asmin et al., 2021)

### **Perilaku Keuangan**

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011) menyatakan bahwa perilaku keuangan diartikan bagaimana seseorang mengelola uang mereka untuk kepentingan jangka panjang secara efektif dan produktif. Pengelolaan uang, kredit, dan tabungan adalah contoh perilaku keuangan (Nugroho & Panuntun, 2022). Dalam membuat keputusan, Generasi Z adalah rasional, mandiri, dan digital-savvy. Mereka cenderung menggunakan teknologi untuk membantu mengelola keuangan mereka dan melakukan transaksi yang lebih mudah. Namun, kecenderungan impulsif mereka dan keinginan untuk hidup instan juga membuat mereka berisiko memiliki perilaku keuangan yang kurang bijak (Francis & Hoefel, 2018). Mahir atau tidak mahirnya pengelolaan keuangan individu ini bergantung pada pengetahuan tentang keuangan mereka

### **Literasi Keuangan**

Salah satu hal penting dan wajib ada pada individu adalah pengetahuan keuangan agar mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik untuk memenuhi semua kebutuhannya yang kompleks dan menjalani kehidupan yang sejahtera (Suriani, 2022). Literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan berbagai konsep dan data keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari (Grohmann, 2018) Pendapat lain dari Bhushan & Medury mengatakan literasi keuangan adalah perpaduan dari kemampuan, pengetahuan, sikap, dan akhirnya perilaku

seseorang yang berkaitan dengan uang. Ini adalah kemampuan untuk menilai informasi dan membuat keputusan yang efektif tentang cara menggunakan dan mengelola uang mereka (Wahyuni et al., 2023). Literasi keuangan menjadi pondasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam keuangan. Berdasarkan teori literasi keuangan, semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin bijak ia dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diusulkan sebagai berikut:

$H_1$  : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

### Financial Technology

Financial technology, atau *FinTech*, adalah teknologi yang digunakan untuk meningkatkan dan mengotomatisasi layanan keuangan. *FinTech* merupakan bentuk sebuah industri baru yang penerapan teknologinya diaplikasikan untuk menghasilkan kemajuan di bidang keuangan (Schueffel, 2016). *FinTech* merupakan pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan layanan jasa keuangan (Saleh & F, 2020). *FinTech* berkembang dengan pesat setidaknya ada delapan model bisnis yang menggunakan *FinTech* sebagai layanan digital yaitu mencakup pembayaran digital, penarikan tunai tanpa menggunakan kartu dari mesin ATM, penyedia pinjaman online, *platform crowdfunding*, *chatbot*, asuransi, layanan manajemen investasi dan penasihat robot (*Robo-advisor*) (Lee & Shin, 2018), (Li et al., 2022). *FinTech* telah mengubah cara orang berinteraksi dengan uang dan lembaga keuangan, menjadikannya lebih mudah, cepat, dan efisien. Berdasarkan teori teknologi keuangan, kemudahan akses *finTech* dapat membantu manajemen keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ke-dua yang diusulkan sebagai berikut:

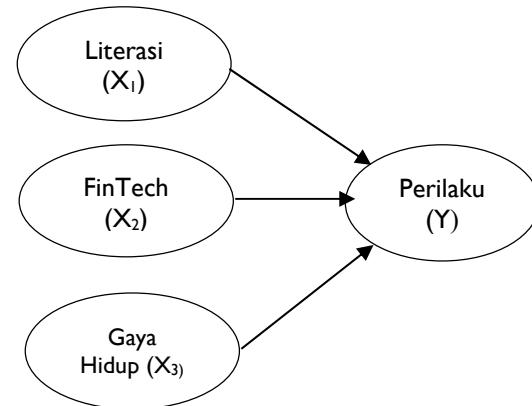
$H_2$  : *FinTech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

### Gaya Hidup Hedonis

Masing-masing individu memiliki gaya hidup yang unik dan dapat memilih untuk mengadopsi gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan prioritas mereka. Saat ini gaya hidup hedonis

banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Menurut Kirgiz, A. (2014) hedonis diartikan sebagai kesenangan, keindahan tertinggi dan tujuan gaya hidup adalah mencari kesenangan (Pramesty & Cokki, 2020). Gaya hidup hedonis ditandai dengan perilaku yang berfokus pada kesenangan, kepuasan diri, dan pencarian perhatian, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat jangka Panjang (Ariska et al., 2023). Gaya hidup hedonis muncul disebabkan oleh globalisasi yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Berdasarkan teori perilaku konsumtif, gaya hidup hedonis mendorong seseorang untuk lebih boros. Oleh karena itu, hipotesis ke-tiga yang diusulkan sebagai berikut:

$H_3$  : Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksplanatori digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk menguraikan keterkaitan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dengan pengujian hipotesis (Nasution et al., 2020). Penelitian kuantitatif memanfaatkan data berbentuk angka dan berfokus pada pengukuran hasil secara objektif melalui proses analisis statistik. Sedangkan indikator masing-masing variable penelitian sebagai berikut: Perilaku Keuangan (Y), pengelolaan kas, pengelolaan utang, tabungan dan investasi, pengeluaran, perencanaan dan anggaran (Yuniningsih., 2020). Literasi Keuangan ( $X_1$ ), pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan (Choerudin et al., 2023). *FinTech* ( $X_2$ ), transaksi e-commerce, penerimaan konsumen, kemudahan dan efisiensi penggunaan, efektivitas (Hesananda, 2024). Gaya hidup hedonis ( $X_3$ ), aktivitas, minat, pendapatan (Ginting, 2022).

Populasi adalah keseluruhan area generalisasi yang mencakup subjek dan objek dengan karakteristik serta ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang lahir antara tahun 1997- 2012 yang ada di Kota Binjai Kecamatan Binjai Barat yang jumlahnya tidak diketahui.

Pada penelitian ini, sampel dipilih secara kebetulan (*accidental sampling*); dengan kata lain, siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria tertentu dapat dianggap sebagai sampel atau responden (Sanulita et al., 2024). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow, yang menghasilkan 96 responden, namun untuk mempermudah proses penelitian jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket terdiri dari 10 pernyataan untuk variable perilaku keuangan (Y), 6 pernyataan masing-masing untuk variable literasi keuangan ( $X_1$ ) dan variable gaya hidup hedonis ( $X_3$ ), 8 pernyataan untuk variable fintech ( $X_2$ ) dan juga dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan reabilitas. Pengukuran jawaban menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda, uji F, uji t, serta analisis determinasi. Dalam analisis regresi linear berganda terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi yaitu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Instrumen

Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reabilitas menggunakan ketentuan 100 sampel uji coba. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa tepat dan cepat instrumen pengukur melakukan fungsinya, serta apakah data yang diperoleh sesuai atau relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan bahwa semua person correlation rhitung lebih besar dari r tabel (0,195). Artinya, semua pertanyaan tersebut valid, dan semua pertanyaan sehingga akan digunakan sebagai alat ukur. Hasil uji reabilitas menunjukkan semua indikator memiliki nilai  $> 0,60$  maka disimpulkan

bahwa semua indikator yang digunakan pada setiap butir pertanyaan ini dinyatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *P-Plot* terlihat bahwa data tersebut mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam uji regresi.

Selanjutnya hasil uji multikolineritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel literasi keuangan sebesar 1,009., fintech sebesar 1,272., dan gaya hidup hedonis sebesar 1,263., artinya masing-masing variabel independen memiliki nilai  $<$  dari 10. Diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,991., fintech sebesar 0,786., artinya nilai *tolerance*  $>$  dari 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen karena nilai *tolerance* setiap variabel  $>$  dari 0,01 dan nilai *VIF*  $<$  dari 10.

Sementara itu hasil uji heterokedastisitas dengan melihat normal *probability plot* dapat dilihat penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel I.

**Tabel I Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
I	10.669	3.742	2.852	.005
Literasi Keu.	1.206	.100	12.084	.001
FinTech	.132	.069	1.909	.059
Gaya hidup	-.230	.137	-1.677	.097

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel I persamaan linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 10,669 + 1,206X_1 + 0,132X_2 - 0,230X_3$$

Interpretasi dari persamaan di atas, variabel bebas literasi keuangan dan FinTech memiliki nilai koefisien yang positif, sedangkan gaya hidup memiliki nilai koefisien negatif. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan fintech dalam penelitian memiliki hubungan dan dampak yang searah terhadap perilaku keuangan, sedangkan

gaya hidup) tidak memiliki hubungan atau dampak terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan memiliki koefisien 1,206, menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya juga akan baik. Fintech memiliki koefisien 0,132., menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat membantu meningkatkan perilaku keuangan.

Sebaliknya, gaya hidup memiliki koefisien -0,230, menunjukkan bahwa variable ini cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin buruk perilaku keuangan mereka.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas literasi keuangan, fintech dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat perilaku keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2053.571	3	684.524	51.990	<0,001 <sup>b</sup>
Residual	1263.989	96	13.167		
Total	3317.560	99			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan uji F (simultan) dapat dilihat nilai. Fhitung (51,990) > F tabel (2,7) dengan taraf signifikan sebesar (0,001) < (0,05). Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh signifikan literasi keuangan, fintech dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

### Uji t

Uji t (parsial) bertujuan untuk menentukan apakah literasi keuangan, fintech dan gaya hidup hedonis berdampak secara parsial pada perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

Berdasarkan Tabel 1 analisis dilakukan pengujian secara parsial variabel literasi keuangan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  12,084 > 1,985  $t_{tabel}$  dan terlihat pula nilai sig 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat.

Pengujian secara parsial variabel fintech terhadap perilaku keuangan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$

1,909 < 1,985  $t_{tabel}$  dan terlihat pula nilai sig 0,059 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Fintech tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan gen Z di Binjai Barat

Pengujian secara parsial gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,677 < 1,985  $t_{tabel}$  dan terlihat pula nilai sig 0,97 > 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan gen Z di Binjai Barat.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau persentase pengaruh literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan, yang dapat dilihat melalui nilai R-Square dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.787 <sup>a</sup>	.619	.607	3.629

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan nilai R sebesar 0,787, atau 78,7%, yang menunjukkan hubungan keeratan yang kuat antara perilaku keuangan dan variabel bebasnya, termasuk literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup. Nilai R-Square penelitian ini sebesar 0,619, yang menunjukkan bahwa variabel bebas literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup menyumbang 61,9% dari variasi perilaku keuangan, dan variabel lain yang tidak diketahui menyumbang 38,1%.

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan, FinTech Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa literasi keuangan, fintech dan gaya hidup hedonis secara keseluruhan memengaruhi perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 51,990 >  $f_{tabel}$  2,70 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ketiga variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan cara Gen Z mengelola keuangan mereka.

Menurut Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012) ketiga variable tersebut berpengaruh dikarenakan literasi keuangan membentuk dasar pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan uang. Perilaku keuangan yang lebih terencana dan rasional cenderung dilakukan oleh orang yang memahami literasi keuangan (Lauriady & Wiyanto, 2022). Sebaliknya, orang yang tidak memahami literasi keuangan cenderung membuat keputusan yang salah tentang keuangan. Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989) menyatakan bahwa fintech mengubah cara individu berinteraksi dengan sistem keuangan modern yang memberikan kemudahan sehingga mendorong inklusi keuangan. Fintech membantu individu mengelola keuangan mereka, tetapi kemudahan transaksi digital juga dapat membuat mereka lebih konsumtif (Merdekawati, 2025). Sementara gaya hidup hedonis memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan sehari-hari, sehingga pengaruhnya akan dirasakan pada perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebihan, kurangnya tabungan, dan penggunaan utang konsumtif. Gaya hidup hedonis merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

Ketika ketiga variabel ini berinteraksi secara bersamaan, mereka secara kolektif membentuk perilaku keuangan individu, baik dalam aspek perencanaan, pengelolaan, maupun pengambilan keputusan keuangan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariska et al., 2023), yang menemukan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan fintech memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$   $12,084 > 1,985 t_{tabel}$  dan terlihat pula nilai  $sig\ 0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang dan risiko. Mereka yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dengan lebih terencana dan bijak karena mereka mampu membedakan antara apa yang

dibutuhkan dan apa yang diinginkan (Gunawan et al., 2020)

Terkait dengan literasi keuangan Ajzen (1991) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan berperan penting dalam membentuk sikap dan niat yang pada akhirnya memengaruhi perilaku (Nurcayadi et al., 2024). Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangannya, karena ia akan lebih mampu merencanakan keuangan jangka panjang, mengambil keputusan secara rasional, serta menghindari perilaku konsumtif.

Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Masdupi et al., 2019), namun tidak didukung oleh hasil penelitian (Mustika et al., 2022) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

### **Pengaruh Financial Technology (FinTech) Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan fintech tidak memengaruhi perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$   $1,909 < 1,985 t_{tabel}$  dan terlihat pula nilai  $sig\ 0,059 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak berpengaruhnya fintech disebabkan fintech, hanyalah media atau sarana untuk transaksi keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, atau investasi berbasis aplikasi. Hal ini sejalan dengan *Instrumental Theory of Technology* yang dikemukakan oleh Andrew Feenberg (1991) yang menyatakan bahwa Teknologi termasuk fintech hanyalah instrumen atau sarana. Dampaknya terhadap perilaku keuangan ditentukan oleh cara pengguna memanfaatkannya, bukan oleh teknologinya itu sendiri (Maulana et al., 2024).

Keberadaan fintech tidak otomatis menyebabkan perilaku keuangan seseorang berubah, karena pengetahuan, motivasi, dan disiplin finansial individu itu sendiri yang lebih berpengaruh. Teori Behavioral Finance menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kognitif dibandingkan oleh faktor teknologi (Suriani, 2022).

Selain itu masih rendahnya kepercayaan digital di masyarakat, dapat dilihat masih/banyak orang belum tahu cara menggunakan fintech secara bijak dan aman, dan masih ada kekhawatiran tentang kemungkinan penipuan atau kebocoran data pribadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firlianti et al., 2023) menyimpulkan bahwa fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Kusuma et al., 2023) bahwasanya fintech berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### **Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan gaya hidup hedonis tidak memengaruhi perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = -1,677 < 1,985$   $t_{tabel}$  dan terlihat pula nilai sig  $0,97 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Mengapa gaya hidup hedonis tidak memengaruhi perilaku keuangan karena berbagai faktor memengaruhi perilaku keuangan; termasuk literasi keuangan seseorang, pendapatan, nilai-nilai pribadi, lingkungan sosial, dan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, bukan hanya gaya hidup hedonis semata.

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap atau gaya hidup, tetapi juga oleh norma sosial serta kontrol diri yang dimiliki individu (Nurcayadi et al., 2024). Dengan kata lain, orang yang menjalani gaya hidup hedonis tetapi tetap mengendalikan diri dan sadar keuangan dapat menyeimbangkan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka harus bayar (Fahriansah Fahriansah et al., 2023) Meskipun gaya hidup hedonis mencerminkan kecenderungan untuk menikmati kesenangan dan konsumsi berlebihan, hal tersebut tidak selalu menentukan tindakan finansial seseorang.

Selain itu *Behavioral Finance Theory* yang dikemukakan oleh Daniel Kahneman & Amos Tversky (1979) menyatakan terdapat faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang yaitu faktor psikologis (seperti self-control dan perencanaan keuangan) lebih kuat pengaruhnya terhadap perilaku keuangan dibandingkan gaya hidup hedonis (Febrianti & Anggarini, 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonis tidak memengaruhi perilaku keuangan, tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian (Pulungan et al., 2018).

Melalui penelitian ini, dapat dipahami bahwa perilaku keuangan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh literasi keuangan tetapi juga oleh cara mereka memanfaatkan

teknologi dan mengendalikan gaya hidup. Oleh karena itu, keseimbangan antara literasi, teknologi, dan sikap hidup menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan semua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, fintech dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain ke-tiga variable tersebut secara simultan dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa fintech dan gaya hidup hedonis tidak memengaruhi perilaku keuangan Gen Z di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Sebaliknya, literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan Gen Z. Studi ini hanya menggunakan empat variable penelitian dan menggunakan sampel yang kecil. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi kuliah Manajemen Keuangan terkait dengan materi Teknologi Keuangan ataupun Perilaku Konsumen.

Hasil utama penelitian ini bagi Gen Z adalah bahwa pengelolaan keuangan yang baik di era digital membutuhkan keseimbangan antara pengetahuan, teknologi, dan kontrol diri. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, menggunakan fintech dengan bijak, dan mengendalikan gaya hidup hedonis, Gen Z dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat, mandiri, dan berorientasi pada masa depan.

Sedangkan keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel dan variabel penelitian yang masih kecil, keterbatasan wilayah penelitian hanya di Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai serta pendekatan cross sectional. Untuk penelitian yang akan datang, diperlukan ukuran sampel yang lebih besar dan menambah variable seperti kontrol diri, pendapatan, lingkungan sosial, dan sebagainya.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behavior*. Open University Press.

Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>

Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>

Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.  
[https://www.researchgate.net/publication/26435562\\_Financial\\_literacy\\_and\\_its\\_determinants](https://www.researchgate.net/publication/26435562_Financial_literacy_and_its_determinants)

Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., & Zulfachry. (2023). Literasi Keuangan. PT Global Eksekutif Teknologi.  
[https://www.researchgate.net/publication/371724162\\_LITERASI KEUANGAN](https://www.researchgate.net/publication/371724162_LITERASI KEUANGAN)

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.  
[https://www.researchgate.net/publication/256019544\\_The\\_Financial\\_Management\\_Behavior\\_Scale\\_Development\\_and\\_Validation](https://www.researchgate.net/publication/256019544_The_Financial_Management_Behavior_Scale_Development_and_Validation)

Fahriansah Fahriansah, Safarida, N., & Midesia, S. (2023). Buy Now, Think Later: Impulsive Buying Behavior among Generation Z in Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 12(2), 386–421.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/share.v12i2.17453>

Febrianti, E., & Anggarini, D. R. (2025). Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Gen Z di Bandar Lampung. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 7(2), 738–761.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37479/je ej.v7i2.30966>

Firianti, F., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1696>

Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *True Gen: Generation Z and its implications for companies*. McKinsey & Company.  
<https://www.mckinsey.com>

Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 129–143.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pafin.2018.01.007>

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35.

Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>

Hesananda, R. (2024). *Buku Ajar Finansial Teknologi*. NEM.

Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Enterpreneur*, 1(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>

Kusuma, R. L. A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). Pengaruh Fintech Payment, Lifestyle Pattern Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada Ibu Rumah Tangga Di perumahan Citra Kebun Mas. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5717–5726.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2939>

Lauriady, J. A., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan

Financial Knowledge terhadap Financial Literacy Pengguna OVO di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 124–131.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17176>

Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>

Li, C., He, S., Tian, Y., Sun, S., & Ning, L. (2022). Does the bank's FinTech innovation reduce its risk-taking? Evidence from China's banking industry. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100219>

Masdipi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jkb.10884900>

Maulana, R., Astaginy, N., & Ismanto, I. (2024). Penerimaan dan Kesiapan UMKM Terhadap Adopsi Fintech di Kabupaten Kolaka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3385–3396. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/inovative.v4i5.14709>

Merdekawati, E. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan 88 UMKM melalui Fintech dan E-Commerce: Studi Peran Literasi Keuangan dan Struktur Modal di Kota Makassar. *RIGGS*, 4(3), 4043–4050. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2508>

Mustika, M., Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/20>

Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizan, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>

Nugroho, N. S., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekt Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(1), 189–207. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/23939/13726>

Nurcayadi, F. R., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 254–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p254-262>

Pramesty, S., & Cokki, C. (2020). Kesenangan Hedonis terhadap Keterlibatan Pelanggan, Mediasi: Kepercayaan Merek dan Kecintaan Merek. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 803–811. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9594>

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>

Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.

Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>

Riana, D., Astarina, Y., Muharramah, U., & Bari, A. (2024). Implementasi Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Palembang Indah Mall. *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 187–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v9i2.9180>

Saleh, M., & F, F. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen &*

*Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.47354/mj.v2i2.243>

Sanulita, H., Putra, P. P., Laka, L., Amalia, M., & Anggraeni, A. F. (2024). *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (E. Efitra & Y. Agusdi (ed.); 1 ed.). PT. Green Pustaka Indonesia.

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>

Schueffel, P. (2016). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *SSRN Electronic Journal*, 4(4), 32–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3097312>

Singh, V. (2024). Psychology of Investor and Behavioral Finance. *Behavioral & Experimental Finance ejournal*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/srn.5342632>

Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/https://ejournal.uniramalang.ac.id/dialektika/article/view/1334/1038>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Suriani, S. (2022). *Financial Behavior* (S. Suginam & V. W. Sari (ed.); 1 ed.). Penerbit Yayasan Kita Menulis.

Ta'dung, Y. L., Ronal, M., & Karangan, E. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 18–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i1.120>

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>

Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(1), 310–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.43398>

Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)* (1 ed.). PT. Indomedia Pustaka.